

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era digital abad 21 dunia mengalami kemajuan teknologi modern, termasuk bidang pendidikan yang menggunakan akses internet dan media elektronik saat KBM berupa penyampaian informasi melalui *whatsaap*, pengiriman tugas melalui *Classroom*, akses video pembelajaran melalui *youtube* dan ujian menggunakan *Google Formulir*, pemasukan *update score* menggunakan *spreadsheet*. Penyesuaian kemampuan siswa untuk beradaptasi dapat dikatakan telah bersahabat dengan dunia digital, karena adanya panca peralihan dalam proses pendidikan di era digital yaitu: 1. Penyampaian latihan dilakukan dengan demonstrasi secara langsung menjadi sekadar penampilan secara tidak langsung dengan akses internet (*Youtube*), 2. Ruang kelas yang cenderung membatasi jumlah siswa mejadi tempat tidak terbatas karena kelas dapat di ikuti secara online (*Classroom*), 3. Kertas yang cenderung digunakan setiap kegiatan menulis, menggambar mejadi bebas kertas (*Paperless*) yang menggunakan akses internet dalam pengiriman jawaban sehingga siswa tidak perlu mecacat materi penyampaian guru karena dapat di lihat secara berulang bahkan di *download* dan jawaban setiap tugas tidak memerlukan banyak kertas, cukup mengetik dan mengirim foto pada kolom jawaban di *platform* yang tersedia (*Classroom, WhatsAap, Google formulir*) 4. Fasilitas fisik secara langsung berinteraksi menjadi akses jaringan, 5. Durasi waktu bersikus cenderung lama menjadi durasi waktu tidak bersiklus yang lebih cepat Rosenberg (dalam Subroto, 2015, hlm. 125). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman akses internet juga digunakan sehingga membaca dilakukan dimanapun dan kapanpun saat belajar ataupun sebelum belajar Adhitiya (dalam Chrismawati, 2021, hlm. 1930), bahkan tidak terikat pada usia karena membaca dapat dilakukan sejak dini, membaca menggambarkan cara pendidikan anak sejak lahir sampai remaja dan bersifat mengalir apa adanya (*natural*) sehingga pendidikan tertuju pada manusia dan benda yang saling terkait erat sehingga memicu rasa ingin tahu dan perkembangan siswa Rosseau (dalam Madyawati, 2017, hlm. 9).

Selaras dengan pendapat tersebut multiliterasi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara siswa dalam bersikap kritis dan kreatif dalam memberikan *feedback* dari suatu gejala (*Phenomena*). Untuk memperoleh kecakapan dalam diri agar dapat berfikir secara kritis dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mendapatkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengakses, menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan informasi secara efektif, etis dan efisien (Khairil, 2020, hlm. 12). Adanya konsep pembelajaran multilitasi yang mengintegrasikan berbagai akses media dan teknologi untuk mengantarkan informasi (Saputro, 2021, hlm. 1912) yang sesuai dengan situasi lingkungan siswa serta jalan tengah untuk regulasi satuan pendidikan era digital abad 21 (Abidin, 2018, hlm. 10). Regulasi tersebut terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 1 No. 19 Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pasal 2 ayat 3 Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. selaras dengan pendapat Tarigan (dalam Susilo dan Garnisya, 2018, hlm. 67) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh siswa untuk menuai, mengelola, dan menggunakan informasi dari penulis yang di sampaikan melalui media atau bahasa tertulis.

Pengemasan pembelajaran yang menyesuaikan keadaan dan tetap menjunjung penyediaan sarana dan prasarana sebagai unsur bahan pembelajaran yang sesuai tingkat pendidikan siswa sangatlah penting. Terdapat standar yang kesesuaian siswa untuk kelas tinggi (4, 5, 6) telah berkopeten menentukan pikiran pokok pada teks panjang (150-200 kata) dan memiliki kopetensi dalam membaca pemahaman. Kelas rendah (1, 2, 3) yang hanya membaca teks pendek (<150 kata) dengan berbagai simbol, gambar yang menarik (Pratama, 2015, hlm. 421), Dapat disimpulkan kolaborasi dari berbagai aspek baik ketersediaan sarana prasarana, media, lingkungan keluarga di rumah dan sekolah sangat mempengaruhi proses membaca pemahaman.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa, terdapat PISA telah memberikan penilaian skala Internasional yang menyatakan adanya informasi penting berupa integrasi berbagai faktor dalam kegiatan literasi, meliputi

proses pembelajaran, karakteristik sekolah yang baik, struktur dan pelaksanaan organisasi dalam proses pembelajaran dan sumber daya yang mampu menyukseskan pendidikan (OECD, 2003, hlm. 3). Selaras dengan hal tersebut pada tahun 2012 UNESCO (dalam Pulungan, 2015, hlm.52) melalui *Education For All Global Monitoring Report* memberikan data *factual* kemampuan siswa di Indonesia berada di peringkat 64 dari 120 negara di seluruh dunia, selanjutnya pada Indeks Perkembangan Pendidikan EDI 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. Kemudian PIRLS memberikan data faktual adanya stratifikasi pada kemampuan *literacy* (membaca) Indonesia menduduki rangking 41 dari 45 negara. Dapat dikatakan Indonesia mengalami krisis kemampuan dalam *literacy* (membaca).

Berdasarkan hasil pengalaman observasi di kelas V SDN 3 Nagri Kaler. Khususnya pada materi B.Indonesia masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan saat kegiatan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi yang telah diterapkan guru dimana guru mengelola, mengajar, dengan cara mengirimkan video pembelajaran bersumber dari *Youtube*, untuk mengefektifkan pembelajaran saat pandemi COVID-19 dimana tetap menggunakan disiplin protokol kesehatan dan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan baik dalam pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Melalui latar belakang tersebut perlunya penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Di SD (Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas V SDN 3 Nagri Kaler Purwakarta).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler?
2. Apa faktor kendala kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler?
3. Bagaimana mengatasi kendala kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.
2. Mengetahui faktor kendala kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.
3. Mengetahui solusi mengatasi kendala kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, tentu akan memperoleh manfaat sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dalam kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Memacu respon positif siswa sebagai generasi era digital sehingga menuai kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Memacu pemahaman tenaga pendidik dalam mengemas materi bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.

c. Bagi Peneliti

Melatih pemahaman peneliti dalam kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dimulai dari Bab I sampai V dan daftar pustaka dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan meliputi: a) Latar belakang penelitian; b) Rumusan masalah penelitian; c) Tujuan penelitian; d) Manfaat penelitian; e) Struktur organisasi.

Bab II, merupakan beragam kajian meliputi: a) Kajian teoritis yang terdiri dari: Teori membaca pemahaman oleh Burns, Teori proses dimensi kognitif oleh Anderson dan Krathwohl ; b) Kajian Pustaka yang terdiri dari: Pengertian membaca pemahaman meliputi: Proses membaca pemahaman, Tingkatan membaca pemahaman, Manfaat membaca pemahaman, Indikator membaca pemahaman, Prinsip-prinsip membaca pemahaman, Strategi membaca pemahaman, Tujuan membaca pemahaman, Lima faktor pendukung membaca pemahaman, Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman,. Konsep dasar multiliterasi membaca meliputi : Membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi, Desain pembelajaran multiliterasi membaca pemahaman, Tahap pembelajaran multiliterasi membaca pemahaman, Tahap perkembangan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran multiliterasi,. Media Digital dalam pembelajaran Multiliterasi, Penilaian abad 21 membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi., Bahan ajar penelitian kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi; c) Kajian empiris terdiri dari penelitian skripsi terdahulu yang relevan.

Bab III, merupakan metode penelitian meliputi: a) Waktu dan lokasi penelitian; b) Metode dan pendekatan penelitian; c) Subjek penelitian; d) Teknik pengumpulan data; e) Instrument pengumpulan data; f) Analisis data; dan g) Jadwal penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler, yang berisikan deskripsi: a) Hasil temuan; b) Pembahasan hasil temuan.

Bab V, merupakan bagian akhir dari penyajian skripsi berjudul analisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler, yang berisikan: a) Simpulan; b) Implikasi dan c) Rekomendasi.